

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode penelitian

3.1.1 Strategi Penelitian

Strategi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode survei (observasi). Dalam penelitian studi kelayakan bisnis warung internet, Free-Net, yang diteliti adalah teknis dan operasional, manajemen, pemasaran, dan keuangannya, lalu aspek keuangan tersebut diukur dengan menggunakan NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan PP (*Payback Period*).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warung internet yang terdapat di RW 04 Manggarai Selatan. Di RW 04 Manggarai Selatan terdapat 2 (dua) buah warnet, yaitu Bashita-Net dan Dafa-Net.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Kesimpulan yang diambil dari sampel akan diberlakukan untuk populasi.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kebutuhan dan kriteria tertentu. Kriteria dan kebutuhan yang dimaksud adalah sampel yang memiliki catatan perencanaan investasi. Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bisnis warung internet Free-Net.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ini, dibutuhkan data dan informasi yang berasal dari internal maupun eksternal. Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data primer, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, yaitu tanya jawab dengan pihak-pihak terkait mengenai hal yang diteliti dan responden diberikan kebebasan memberikan jawaban.
2. Data sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui perantara. Penelitian ini tidak dapat berjalan tanpa adanya data sekunder, dalam hal ini data sekunder adalah data yang diambil dari kepustakaan dengan berpedoman pada teori-teori terkait yang didapat melalui literature-literatur Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan, Investasi, *Capital Budgeting*, dan literature-literatur terkait lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini nantinya akan dianalisa dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis ini dipilih karena dapat mencapai tujuan dalam penelitian ini.

Dalam melakukan analisis data kualitatif, dilakukan studi kelayakan bisnis warung internet, Free-Net dengan menganalisis aspek teknis dan operasional, manajemen, pemasaran, dan keuangannya.

Dalam melakukan analisis data kuantitatif, dilakukan studi kelayakan bisnis warung internet, Free-Net, dengan menggunakan metode penganggaran modal (*capital budgeting*). Perhitungan-perhitungan yang dilakukan dalam metode Capital Budgeting antara lain:

3.4.1 *Payback Period*

Metode ini merupakan metode perhitungan dengan berdasarkan pendekatan *cash flow*, tanpa memperhatikan *time value of money* (nilai waktu dari uang). Metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi bisa kembali (semakin cepat semakin baik). Kelemahan utama dalam metode ini adalah sulitnya menentukan periode *payback* tercepat yang diisyaratkan untuk digunakan sebagai angka pembanding. Secara normatif, memang tidak ada pedoman yang dapat dipakai untuk menentukan *payback* tercepat ini. Kelemahan yang kedua dari metode ini adalah tidak memperhatikan nilai waktu dari uang (*time value of money*). Dari kedua hal tersebut mengakibatkan metode ini sangat lemah dan biasanya digunakan oleh perusahaan yang modalnya terbatas, sehingga bagi mereka semakin cepat pengembalian dari investasi yang ditanam dalam bentuk kas semakin baik.

Kelebihan metode ini adalah :

1. Menggunakan arus kas sebagai dasar perhitungannya.

2. Mudah dihitung dan mudah dimengerti.
3. Mengukur perbandingan nilai investasi dengan cukup cepat pada beberapa kasus dan pembuatan keputusan.
4. Dapat menyaring hasil perbandingan untuk menghilangkan alternative terburuk.
5. Menekankan pada pemilihan yang memberikan pengembalian yang paling cepat.

3.4.2 *Net Present Value (NPV)*

Dengan adanya kelemahan *payback period* yang tidak memperhatikan baik *proceeds* sesudah tercapainya *payback period*, maupun *time value of money* maka dipakai metode *Net Present Value*.

Langkah-langkah menghitung dalam menggunakan metode ini, sebagai berikut :

1. Tentukan nilai sekarang dari setiap arus kas, termasuk kas masuk dan kas keluar yang didiskontokan dari modal proyek.
2. Jumlahkan arus kas yang sudah didiskontokan, hasil ini didefinisikan sebagai NPV proyek.
3. Jika NPV adalah positif, maka proyek dapat diterima, sementara jika NPV adalah negatif, maka proyek harus ditolak.

Apabila *proceeds* tahunnya sama besarnya, maka *net present value*-nya dapat dihitung dengan mudah, dengan menggunakan bantuan tabel *Present Value Anuitas*. Secara sistematis, NPV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Keterangan :

N = periode terakhir cash flow yang diharapkan (umur ekonomis proyek)

r = discount rate (COC)

A_t = cash flow periode ke- 1

I_0 = initial investment

Penentuan r (*discount rate*) didasarkan atas besarnya *cost of capital* (biaya modal) perusahaan. Jika investor menggunakan modal pribadi 100%, maka penentuan besarnya *cost of capital* bisa dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman, tingkat suku bunga deposito, dan tingkat suku bunga untuk investasi. Kriteria penilaiannya adalah kalau NPV positif, maka investasi selayaknya diterima, tetapi apabila NPV negatif, maka investasi harus ditolak karena menyebabkan kerugian.

$NPV \geq 0,0 = \text{Terima}$

$NPV \leq 0,0 = \text{Tolak}$

3.4.3 *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode ini merupakan metode lain yang menggunakan “*discounted cash flow*”. Metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan “nilai sekarang dari investasi” dengan “nilai sekarang dari penerimaan kas bersih” dimasa yang akan datang. Metode ini menggunakan suatu target atas tingkat minimum, tetapi metode ini menghitung tingkat pengembalian yang sebenarnya, yang perhitungannya lebih kompleks.

Tingkat pengembalian bunga internal adalah suatu tingkat yang akan mendiskontokan semua arus kas masuk bersih dimasa yang akan datang sehingga jumlah diskontonya akan tepat sama dengan arus kas keluar investasi suatu proyek.

Pada dasarnya IRR harus dicari dengan cara “*trial and error*”. Yaitu dengan cara coba-coba. Pertama-tama menghitung *present value* dan *proceeds* suatu investasi dengan menggunakan tingkat harga yang dipilih, kemudia hasil perhitungan itu dibandingkan dengan jumlah *present value* dari *outlays*-nya. Kita

harus menggunakan tingkat bunga yang lebih tinggi lagi, sebaliknya kalau *present value* dari *proceeds* lebih kecil dari pada *present value outlays*, kita harus menggunakan tingkat bunga yang lebih rendah. Cara demikian terus kita gunakan sampai kita menemukan tingkat harga yang dapat menjadikan *present value* dari *proceeds* sama besarnya dengan *present value* dari *outlays*-nya. Pada tingkat bunga inilah *net present value* dari usul investasinya tersebut adalah sebesar Rp 0 atau mendekati nol. Besarnya bunga tersebut menggambarkan besar IRR dari usul investasi tersebut.

Untuk mendapatkan hasil perhitungan IRR, dapat digunakan rumus berupa interpolasi, sebagai berikut :

$$\mathbf{IRR} = r_1 + \frac{\mathbf{NPV1}}{\mathbf{PV1} - \mathbf{PV2}} (r_2 - r_1)$$

Keterangan :

IRR = IRR yang dicari/ dihitung (NPV=0)

r_1 = tingkat bunga percobaan ke- 1, atau discount rate rendah yang menghasilkan NPV positif

r_2 = tingkat bunga percobaan ke-2, atau discount rate tinggi yang menghasilkan NPV negatif

PV1 = PV pada saat r_1 , atau nilai tunai arus kas bersih pada tingkat bunga rendah yang menghasilkan NPV positif

PV2 = PV pada saat r_2 , atau nilai tunai arus kas bersih pada tingkat bunga tinggi yang menghasilkan NPV negatif

Apabila IRR besar sama (\geq) dari *weight average cost of capital* maka diterima.

Apabila IRR kecil sama (\leq) dari *weight average cost of capital* maka ditolak.